PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK REMAJA DALAM ISLAM
(TELAAH PEMIKIRAN YUSUF MADANI)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

SAEFUL AMRI
NIM: 09470121

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGRUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saeful Amri

NIM : 09470121

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Pernyataan,

METERAI TEMPEL

CE23EADF217902324

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Saeful Amri

09470121

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Saeful Amri

Lamp : 1 Bandel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asssalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : SAEFUL AMRI
NIM : 09470121
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DALAM ISLAM (TELAAH PEMIKIRAN YUSUF MADANI)**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Klaijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Maret 2016
Pembimbing Skripsi

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asssalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari **Kamis** tanggal **31 Maret 2016**, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinayatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Saeful Amri
NIM : 09470121
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK REMAJA DALAM ISLAM (TELAAH PEMIKIRAN YUSUF MADANI)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 08 April 2016
Konsultan

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/29/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pendidikan Seks Bagi Anak Remaja Dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Saeful Amri

NIM : 09470121

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I

NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Dra. Nur Rohmah, M. Ag

NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 11 APR 2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Tasman, MA

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk[1].

[1] Departemen Agama RI, *Al -Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hal. 286.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيْمِ

الحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعاَلَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ وَعَلَى اُمُوْرِ الدُنْيَا وَالدِّيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لآاِلهَ اِلاَّالله وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ اللهِ. اَلَّلهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT peguasa segala alam semesta yang telah melimpahkan karunia serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kebenaran, sehingga dapat menuntun umat manusia kepada agama yang diridlahi Allah SWT yaitu Islam, kepada keluarganya, sahabatnya, serta segenap ummatnya yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang ***Pendidikan Seks Bagi Remaja dalam Islam Telaah Pemikiran Yusuf Madani***, penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Tasman, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas motivasinya selama menyelesaikan studi.
2. Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi selama saya menempuh studi.
3. Zainal Arifin, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Juwariyah selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam penyelesaian studi.
5. Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan kesabaranya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan

pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan serta penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada Bapak Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususya Dosen serta karyawan Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberi dukukngan dalam penyelesaian studi.
7. Kepada orang tuaku tercinta: Bapak Nurrochim dan Ibu Masrurotun yang telah memberikan segalanya untk keberlangsungan hidup saya selama ini. Terimakasih juga kepada adikku Edy Sucipto yang selalu memberikan support dan motivasinya.
8. Teman-teman baik dari Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2009 (Mas Ucok, Zaim, Wildan, Iwan, Agus Nawani, Faisol, Rosidi, Sowir), Keluarga Mahasiswa Demak Yogyakarta (KMDY) serta penghuni kos Gria Hana.
9. Segenap pihak yang telah membantu kelancaran studi penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahawa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun segenap tenaga dan fikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada karena penulis masih memerlukan banyak bimbingan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Peneliti

Saeful Amri

09470121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN SURAT PERETUJUAN KONSULTAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR …… ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiii**
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar belakang masalah 1
B. Rumusan masalah 7
C. Tujuan peelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Telaah pustaka 8
F. Landasan teori 12
G. Metode penelitian 22
H. Sistematika pembahasan 25
BAB II: **BIOGRAFI YUSUF MADANI**
A. Biografi Singkat Yusuf Madani 28
B. Latar Belakang Sosio-kultural Yusuf Madani 29
C. Corak Pemikiran Yusuf Madani 30
D. Karya-Karya Yusuf Madani 32
BAB III: **PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF ISLAM**
A. Dasar Pendidikan Seks Menurut Islam 34
B. Tujuan pendidikan seks 43
C. Materi Pendidikan Seks 50

D. Pendidik Dalam Pendidikan Seks 58
E. Metode Pendidikan Seks 62
BAB IV: PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA PERSPEKTIF YUSUF MADANI
A. Konsep Pendidikan Seks Remaja Dalam Islam
Menurut Yusuf Madani 67
B. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Remaja
Menurut Yusuf Madani 76
C. Cara Mencegah Perilaku Seks Menyimpang
Menurut Yusuf Madani 98
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 103
B. Kritik dan Saran 105
C. Kata penutup 106
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Surat Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN II	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN III	: Surat Ijin Penelitian
LAMPIRAN IV	: Sertifikat PPL I
LAMPIRAN V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN VI	:Srtifikat ICT
LAMPIRAN VII	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN IX	: Foto Copy Ijazah
LAMPIRAN X	: Peta Negara Bahrain
LAMPIRAN XI	: Foto dan Sejarah Yusuf Madani (Dalam Bahasa Arab)
LAMPIRAN XII	: Cover dan Identitas Buku “Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam; Panduan Bagi Orang Tua, Ulama dan Guru.
LAMPIRAN XIII	: Curriculum vitea

ABSTRAK

Saeful amri. *Pendidikan Seks Bagi Anak Remaja Dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016

Perkembangan media elektronik yang semakin maju membuat remaja seakan kecanduan dengan media tersebut, hal lain yaitu kurangnya perhatiaan dari orang tua serta salahnya pergaulan membuat remaja dapat terjerumus kedalam perilaku seksual menyimpang atau hal-hal negative lainnya. Berangkat dari masalah tersebut, peneliti mencoba mengkaji pemikiran Yusuf Madani tentang pendidikan seks bagi remaja dalam Islam. Dari latar belakang tersebut, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah dasar pendidikan seks bagi remaja dalam Islam? (2) bagaimanakah konsep pendidikan seks bagi remaja dalam Islam menurut Yusuf Madani? (3) faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku seks menurut Yusuf Madani? (4) bagaimanakah langkah-langkah dalam mencegah perilaku seks menyimpang pada anak remaja menurut Yusuf Madani?

Penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*Library Research*), dan pengumpulan data diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*, karena penelitian ini termasuk dalam penelitian *kualitatif*. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Selajutnya data tersebut peneliti analisis dengan metode *Content Analysis*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) dilakukannya pendidikan seks dalam Islam berdasarkan pada (a) Al-Qur'an yang tertuang dalam: Q.S. An-Nur 58 berisi waktu dilarangnya memasuki kamar seseorang yakni sebelum subuh, siang hari, dan setelah Isya', Q.S. Al-Isra' 3 larangan mendekati zina, Q.S. Al-Mukminun 5-7 mengenai perintah menutup aurat. (b) Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang menerangkan batasan usia dalam memisahkan tempat tidur anak. (c) pendapat ulama dalam kitab *Quratul 'Uyun* karangan Syeikh Muhammad At-Tihami dan kitab *Tarbiyyah Al-'Aulad Fi Al-Islam* karangan Abdullah Nashih Ulwan. (2) konsep pendidikan seks remaja dalam Islam menurut Yusuf Madani adalah meyiapkan dan membekali anak dengan pengetahuan tentang masalah seksual. (3) faktor yang mempengaruhi perilaku seks menyimpang terdiri dari faktor keluarga (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). (4) metode pencegahan perilaku seks menyimpang menurut Yusuf Madani diantaranya dengan pernikahan, menjaga kesucian diri dan selalu ingat kepada allah.

Kata kunci: pendidikan seks, Islam, remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan seksualitas manusia ternyata tidak sesederhana seperti yang di bayangkan atau dipahamikebanyakan masyarakat.Apalagi seksualitas remaja khususnya di Indonesia.Seksualitas sesungguhnya merupakan pokok bahasan yang menyentuk begitu banyak aspek kehidupan manusia, sehingga harus disediakan sebuah pemahaman lengkap mengenai seksualitas itu sendiri.

Salah satu isu krusial dimasa remaja adalah mengenai perilaku seksual.Perubahan fisik berupa peningkatan hormon seks tidak hanya menyebabkan perubahan tampilan luar remaja, seperti tumbuhnya rambut halus dibagian tertentu, membesarnya payudara, berubahnya suara, dan perubahan dalam organ kelamin.Meningkatnya secara cepat hormone seks, terutama testosterogen, ternyata meningkatkan dorongan dan rangsangan seksual pada remaja. Kondisi ini membuat remaja ingin mengekspresikan dan mengeksplorasi dorongan melalui berbagai perilaku seksual. Peilaku-perilaku seksual yang seringkali dilakukan remaja antara lain masturbasi, *petting* bahkan penetrasi seksual.

Masalah seks dikalangan remaja adalah masalah yang menarik namun cukup pelik untuk diatasi. Perkembanga seks pada remaja sebenarnya adalah bagian dari tugas perkembangan yang harus dijalani. Namun disisi lain penyaluran hasrat seks yang belum seharusnya dilakukan, dapat menimbulkan resiko seperti kehamilan atau tertular peyakit kelamin.

Perkembangan zaman mengakibatkan masuknya berbagai arus informasi di negara Indonesia semakin tidak terkendali. Berbagai informasi tersebut masuk melalui media cetak maupun elektronik. Dari kedua media tersebut, media elektronik memberi andil paling besar dalam masuknya berbagai arus informasi di negara ini**.**

Perkembangan media elektronik yang semakin canggih, anak kecil sampai orang tua hampir semuanya memakai peralatan elektronik (*gadget).* Sadar atau tidak penyalahgunaan peralatan elektronik yang sehari-hari dipakai oleh berbagai kalangan tersebut mengakibatkan jatuhnya moral masyarakat yang ada di sekitar kita. Salah satu dekandensi moral yang terjadi adalah maraknya kasus asusila yang hampir setiap hari muncul di berbagai berita.

Seperti yang kita saksikan di berbagai media, kasus asusila sering menjadi pemberitaan utama. Kasus pelecehan seksual menjadi *tranding topic* dalam berita tersebut. Melihat fenomena ini sangat miris dimana remaja yang

nantinya menjadi penerus bangsa dalam menegakkan kedaulatan harus terputus semangatnya karena trauma yang dialami.

Penyebab lain dari maraknya kasus asusila adalah mudahnya seseorang dalam mengakses video porno. Media elektronik seperti *handphone* menjadi faktor utama dalam mengakses video tersebut baik itu secara manual (berbagi lewat bluetooth) maupun secara *online.* Dari video yang ditonton sudah jelas mereka akan tertarik melakukan hubungan seks yang seharusnya hanya boleh dilakukan oleh pasangan suami-istri. Hubungan itu bisa saja dilampiaskan pada teman sebaya maupun anak-anak yang lebih kecil dari mereka dengan menggunakan cara-cara fisik maupun kekerasan.[1]

Dari fenomena tersebut, pendidikan seks (*seks education*) dirasa sangat perlu digalakkan dalam keseharian. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan seks atau *sex education*adalah daya tarik menarik antara satu sama lain. Kerinduan belahan yang satu dengan belahan lainnya untuk mencapai keutuhan dorongan dasar yang dibenarkan. Seks juga dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan yang lain, yakni melanjutkan kehidupan manusia dengan melahirkan keturunan (prokreasi).[2]

---

[1]Istanti Surviani, *Membangun Anak Memahami Seks: Panduan Praktis Untuk Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Alimuddin, 2004), hal. 47.

[2]Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan seks Menurut Islam ; Pendidikan Seks*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1992), hal. 129.

Dalam siklus kehidupan keluarga, tahapan anak dan remaja suatu masa peralihan kritis dimana terjadi banyak sekali perubahan-perubahan, ketersediaan informasi mengenai perilaku reproduksi sehat terasa sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan gencarnya informasi yang berasal dari film, buku, majalah, TV dan media massa lainnya yang sebenarnya cenderung menjerumuskan anak/remaja keperilaku seks menyimpang.[3]

Kenyataan yang sulit dipungkiri dari gaya pacaran remaja saat ini, menjadikan hal itu sebagian kasus seksulaitas dikalangan remaja. Libido seksual yang belum mampu dikelola remaja secara benar, dapat menyebabkan kekeliruan yang fatal dari gaya pacaran mereka. Aktivitas-aktivitas itu 90% dilakukan oleh remaja rentang usia 15sampai dengan 22 tahunan.[4]

Penyimpangan perilaku seksual ini biasanya berhubungan dengan kematangan seksual. Kematangan seksual ini menimbulkan dorongan seks, sehingga pada masa ini remaja mulai tertarik dan berbuat hal-hal yang menyangkut seks, seperti tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang. Masa remaja dimulai dengan munculnya pubertas, sebuah periode dimana perubahan fisik yang terjadi secara pesat pada setiap individu. Masa ini ditandai dengan munculnya karateristik seksual sekunder. Setiap individu akan memasuki masa remaja yang berbeda-beda. Akan tetapi secara umum

---

[3]Kantor Menteri Negara Kependudukan/Bkkbn, *Pedoman Materi Pendidikan Reproduksi Sehat Untuk Keluarga*, (Yogyakarta, 1997), hal.2.

[4]Istana Kuswardani dan Eka Indah Ristiyani, *Panduan Konseling Seksualitas Remaja*, (Yogyakarta: Lentera Sahaja PKBI DIY, 2000), hal.7

masa remaja dimulai dari usia 12 sampai 20 tahun. Selama masa ini, tidak hanya perubahan fisik yang terjadi tetapi juga perubahan perilaku serta peran yang diharapkan pada individupun berubah.

Berbagai masalah yang dialami oleh anak seringkali orang tua bersikap acuh. Mereka berpendapat bahwa pada zaman dahulu tidak ada yang disebut pendidikan seks.[5] Mereka menganggap bahwa pendidikan seks tidak penting untuk disampaikan atau diajarkan pada anak usia sekolah dasar. Demikian juga masyarakat secara luas menganggap bahwa pendidikan seks itu hanya pada hal-hal yang negatif saja, padahal pendidikan seks sebenarnya mempunyai dampak positif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menuju remaja. Oleh karena itu, pendidikan seks perlu dimulai pada saat seorang anak mulai bertanya mengenai seks, misalnya mengapa alat kelaminnya berbeda dengan alat kelamin yang dimiliki saudaranya.[6]

Yusuf Madani memandang salah satu dari penyebab berkembangnya perilaku seks menyimpang adalah kemiskinan. Rendahnya tingkat ekonomi rumah tangga sesekali menjadi penyebab utama dan penghambat dalam melaksanakan beberapa kaidah tentang pendidikan seks bagi anak dalam lingkungan keluarganya. Bagaimanapun proses pendidikan seks itu sendiri memerlukan materi yang cukup seperti pengadaan tempat tidur yang

---

[5]Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), hal. 95.

[6]*ibid*., hal. 97.

memadai, pakaian, buku-buku agama yang bisa membangkitkan perasaan beragama seperti buku-buku tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan aurat, dan bersuci.[7]

Yusuf Madani sebagai sosok yang aktif dalam perkembangan pendidikan menuangkan hasil penelitiannya dalam sebuah buku yang berjudul *At Tarbiyah al Jinsiyyah Lil Aṭfal wa al Balighin* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, ulama, Guru dan Kalangan Lainnya.*

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji pemikiran Yusuf Madani terhadap pendidikan seks remaja. Peneliti merasa buku karangan Yusuf Madani masih menjadi rujukan yang penting dalam setiap penulisan yang berkaitan dengan *Sex Education* atau pendidikan seks. Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perkembanguan dunia pendidikan dan masyarakat luas serta menjadi pelecut bagi sahabat sahabat yang peduli akan perbaikan pendidikan. Sadar atau tidak dunia pe didikan terlebih dunia pendidikan islam mengalami kemunduran yang sangat jauh. Umtuk itu penelitian terkait pemikiran islam harus di bangkitkan kembali.

---

[7]Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam : Penduan bagi Orang Tua, Ulama, Guru dan Kalangan Lainnya* (Irwan Kurniawan. Terjemahan). (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 59.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dasar pendidikan seks bagi remaja dalam Islam?
2. Bagaimanakah konsep pendidikan seks remaja dalam Islam menurut Yusuf Madani?
3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku seks remaja menurut Yusuf Madani?
4. Bagaimanakah mencegah perilaku seks menyimpang menurut Yusuf Madani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dasar pendidikan seks bagi remaja dalam Islam.
2. Mengetahui konsep pendidikan seks remaja menurut Yusuf Madani.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks remaja menurut Yusuf Madani.
4. Menugetahui dan memahami cara mencegah perilaku seks menyimpang pada remaja menurut Yusuf Madani.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini d apat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan wawasan akademik terkait pentingnya pendidikan seks/*Sex Education* bagi remaja, sehingga tercipta generasi yang lebih bagus dan lebih Islami.

2. Secara praktis

Memberikan panduan serta wawasan bagi orang tua, guru, ulama, dan praktisi pendidikan lainnya yang berkecimpung pada dunia pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Di era yang serba majuini, pengaruh globalisasi terhadap anak tidak dapat dibendung. Berbagai informasi masuk begitu cepat.Anak yang semestinya belum saatnya menerima informasi tersebut mampu mengakses informasi itu dengan begitu cepat dan mudah.Lemahnya pengawasan dari orang tua mengakibatkan anak melakukan berbagai penyimpangan.Salah satunya yaitu penyimpangan seksual. Guna menghindari terjadinya plagiasi, peneliti akan mencantumkan beberapa karya yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat diantaranya:

Sofa Latifah Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2001 yang berjudul "*Seks Bagi Remaja Menurut Islam*", sebuah skripsi dengan penelitan pustaka yang mengkaji mengenai bagaimana pandangan islam terhadap pendidikan seks bagi remaja, dengan menekankan pembahasan materi, berupa materi secara umum dan materi secara khusus,

serta metode yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, contoh dan pembiasaan, dan pada skripsi ini pula hanya membahas tentang pandangan islam terhadap pendidikan seks remaja, belum menyentuh tentang pendidikan seks anak. Sofa Latifah memposisikan orang tua dan guru sebagi pelaku didik bagi remaja.[8]

Siti Fatimah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2003 "*Pendidikan Sebaya Bagi Bimbingan Seksual Remaja Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam*" yang menyatakan bahwa bimbingan seksual melalui teman sebaya ini dapat memberikan kontribusi bagi remaja dalam mengatasi masalah seputar seks mereka. Skripsi ini juga membahas tentang kosep pendidikan sebaya baik metode maupun strateginya. Serta memaparkan model pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dalam masalah bimbingan seksual remaja yang berkaitan dengan pendidikan sebaya.[9]

Ahmad Zainal Muttaqin mahasiswa IAIN Walisongo Semarang 2003 dengan skripsi yang bejudul "*Pendidikan Seks Remaja Aqil Baligh Tinjauan Psikologi Islami*" titik tekan skripsi ini adalah bagaimana pendidikan seks remaja aqil baligh dari tinjauan psikologi Islami.[10] Skrisi tersebut disajikan mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan seks, serta bagaimana tinjauan dari

---

[8]Sofa latifah skripsi, *Seks Bagi Remaja Menurut Islam*, skripsi, tidak diterbitkan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001

[9]Siti Fatimah, *Pendidikan Sebaya Bagi Bimbingan Seksual Remaja Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam*, skripsi, tidak diterbitkan, Yogyakarta,2003

[10] Ahmad Zainal Mutaqin Skripsi, *Pendidikan Seks Remaja Aqqil Baligh Tinjauan Psikologi Islami*, skripsi, tidak diterbitkan, Semarang: IAIN Walisongo, 2003

perspektif psikologi islam terhadap pendidikan seks. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pentingnya pendidikan seks bagi remaja aqil baligh sehingga memiliki fungsi untuk menjadi dinding dalam menceah perilaku amoral pada masa tersebut, serta meminimalisir efek negatif dari seks dengan tinjauan psikologi islami yakni dengan mengontrol kekuatan fikir, syahwat, dan amarah.

Skripsi yang berjudul *Pendidikan Seks Bagi Anak Dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)*, ditulis oleh Muhammad Khoiruz Zaim.Jurusan Kependidikan Islam UIN SunanKalijaga Yogyakarta 2015. Dalam skripsi tersebut peneliti menitik beratkan penelitiannya mengenai pendidikan seks anak usia dini dalam Islam menurut Yusuf Madani.[11] Skripsi ini mengupas bagaimana konsep pendidikan seks bagi anak menurut Yusuf Madani yaitu dengan mengajarkan pengetahuan-pengetahuan atau teori tentang masalah seksual seperti cara pembentukan ovum, sperma, dan hubungan antara ovum dan sperma, serta diwajibkan bagi pendidik mengajarkan hokum-hukum fiqih yang disesuaikan dengan umur anak. Selain mengajarkan teori pendidik juga dituntut untuk mengajarkan hal praktis kepada anak seperti cara berwudhu, istinja', dan mandi wajib.

Selanjutnya skripsi yang berjudul *Pendidikan Seks Dalam Keluarga Bagi Anak Usia Remaja (Studi Kasus Keluarga dari Pendidikan Atas,*

[11]Muhammad Khoiruz Zaim Skripsi, *Pendidikan Seks Anak Dalam Islam Telaah Pemikiran Yusuf Madani*, skripsi, tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015

Menengah, dan Bawah di Kelurahan Manggala), ditulis oleh Alwahdania. S Jurusan Sosiologi Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2013. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak semua orang tua memahami secara menyeluruh pengertian pendidikan seks, dampak dari ketidak tahuan itu adalah terjadinya penyimpangan seksual yang dilakukan oleh anak usia remaja.

Adapun buku-buku yang mengkaji tentang pendidikan seks untuk anak antara lain: buku yang berjudul *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* karya Marzuki Umar Sa'abah yang menjelaskan mengenai persoalan-persoalan seks umat seperti pelecehan seksual dan juga tentang pembauran pergaulan laki-laki dan perempuan. Seperti relasi antara suami dan istri dalam pandangan islam adalah salah satu fungsi keluarga untuk mengembangkan keturunan dengan cara legal dan bertanggung jawab secara sosial dan moral.

Buku terjemahan Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim yang berjudul *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pendidikan Seks,* Karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan dan Dr. Hassan Hathout yang menjelaskan mengenai berbagai macam metodologi pendidikan seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman peringatan dan petunjuk-petunjuk praktis dalam menyelenggarakan kehidupan sehari-hari. Seperti biasa, buku ini lebih banyak merujuk pada teks-teks *syara',* disini disertakan tulisan tambahan dari Dr. Hassan Hathout, pertama lebih menekankan dalil naqli-pendekatan normatif, yang kedua memperkaya pengetahuan Anda dengan dalil Aqli dan empiris.

Dari karya-karya yang peneliti sampaikan di atas, pada penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai pemikiran Yusuf Madani tentang pendidikan seks remaja dalam Islam. Tentunya dari telaah pustaka yang sudah peneliti sampaikan di atas belum ada peneliti yang mengkhususkan penelitiannya tentang pemikiran Yusuf Madani dalam pendidikan seks untuk remaja dalam islam.

F. Landasan Teoritik

1. Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pengantar yang mengantarkannya disebut *paedagogos.* Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate*yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Ki Hajar Dewantara berpendapat sebagaimana tertuang pada hasil Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930 bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak. Dari keseluruhan elemen

yang mempengaruhi pendidikan tersebut salah satunya tidak boleh dipisahkan karena kesemuanya merupakan sebuah satu kesatuan.[12]

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pendidikan yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[13]

Driyarkara mengatakan pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda.[14] Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik.

Kesimpulan dari berbagai pendapat diatas bahwasannya pendidikan adalah upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan harapan adanya perubahan sikap menuju ketahap yang lebih baik melalui pengajaran dan pelatihan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan sehingga hal tersebut dapat dikategorikan sebagai suatu proses pendidikan diantaranya:

a. Faktor pendidik
b. Faktor tujuan
c. Fakor isi atau materi pendidikan
d. Faktor situasi lingkungan
e. Faktor metode pendidikan

---

[12]Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), hal. 5.
[13]*http://kamusbahasaindonesia.org/pendidikan/miripKamusBahasaIndonesia.org*
[14]Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), hal. 4.

Pendidikan tidak hanya menggarap akal saja, melainkan menggarap seluruh bagian-bagian jiwa (rasa, akal, kehendak, ingatan), isi jiwa serta manifestasi jiwa itu ke dalam bicara, sikap, tingakah laku, perbuatan dan kegiatan merubah dan membentuk individu menjadi bercorak diri (kepribadian/*personality*) yang bernilai tinggi. Diri yang pemalas dirubah menjadi giat, diri yang jahat dan kasar dirubah menjadi baik dan mulia, diri yang bodoh dirubah menjadi diri yang ahli dan cakap kerja yang positif dan konstruktif. Isi jiwa yang salah dan jahat dibongkar lalu diganti dengan yang benar dan baik, akal yang buta dirubah menjadi melihat, sehingga mampu melihat kebenaran yang tersembunyi dan terpendam dalam fakta-fakta, kehendak yang lemah dirubah menjadi kuat-keras tak terlenturkan oleh apapun. Seluruh unsur dari kepribadian menjadi objek pendidikan yang hasil akhirnya adalah corak/kepribadian yang bernilai tinggi.[15]

2. Seks

Sebelum kita berbicara tentang pokok dari penelitian ini, alangkah baiknya terlebih dahulu kita memahami pengertian dari seks dan seksualitas, sehingga akan terhidar dari pemaknaan yang salah.

Pengertian dari seks adalah perbedaan badani atau biologis seseorang yang lazim disebut jenis kelamin. Seks menurut Kamus Besar Bahasa

[15]M Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 2003), hal. 41

Indonesia aialah jenis kelamin; hal yg berhubungan dng alat kelamin, spt sanggama: -- merupakan bagian hidup manusia; berahi: -nya timbul ketika menonton film percintaan.[16]

Sedangkan seksualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ciri, sifat, atau peranan seks; dorongan seks; kehidupan seks.[17]Seksualitas biasanya menyangkut dimensi yang luas diantaranya dimensi biologis, sosial, psikologi dan dimensi cultural.

Seksualitas dari dimensi biologis berkaitan dengan organ reproduksi dan alat kelamin, termasuk bagaimana menjaga kesehatan dan memfungsikan secara optimal organ reproduksi dan dorongan seksual yang dimiliki.Seksualitas dari dimensi psikologis erat kaitannya dengan bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas peran atau jenis, serta bagaimana dinamika aspek-aspek psikologis (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri. Dari dimensi sosial, seksualitas dilihat pada bagaimana seksualitas muncul dalam hubungan antar manusia, bagaimana pengaruh lingkungan dalam membentuk pandangan tentang seksualitas yang akhirnya membentuk perilaku sosialdan Dimensi

[16]*http://kamusbahasaindonesia.org/seksKamusBahasaIndonesia.org*
[17]*http://kamusbahasaindonesia.org/seksKamusBahasaIndonesia.org*

kultural menunjukkan perilaku seks menjadi bagian dari budaya yang akhirnya berkembang dalam peradaban masyarakat.[18]

Dalam diskursus akademis, seks diartikan sebagai sebuah atribut biologis yang melekat secara *given*/kodrati, misalnya laki-laki adalah makhluk yang memiliki penis, testis dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan adalah makhluk yang memiliki alat reproduksi seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina dan alat menyusui.[19]

Ali Akbar berpendapat bahwa seks ialah *Nafsu Syahwat* yang merupakan suatu kekuatan pendorong hidup, yang memakai beberapa nama di antaranya insting naluri yang dimiliki manusia. Naluri yang dimiliki laki-laki dan perempuan, yang mempertemukan mereka guna meneruskan kelanjutan keturunan manusia.[20]

Sedangkan Menurut Marzuki Umar Sa'abah kata seks dapat juga berarti sebuah proses reproduksi atau perbedaan karakter jenis kelamin, dan bisa juga mengenai segala hal yang berkenaan dengan kesenangan atau kepuasan organ digabung dengan rangsangan organ-organ kemaluan atau terkait dengan percumbuan serta hubungan badan (koitus). Sedangkan

---

[18]Anonim" Pengertian Seks dan Seksualitas". Pkbi-diy.info. Dalam Google.com. diakses tanggal 17 Oktober2015.

[19]Umi Sumbullah, dkk, *Spektrum Gender ; Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*, (Malang, UIN Malang Press, 2008), hal. 5.

[20]Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 9.

seksualitas adalah kapasitas untuk memiliki seks atau untuk mengusahakan hubungan persetubuhan. Bisa juga dimaksudkan karakter yang sedang tertarik pada sudut pandang seksual.[21]

Menurut Freud, sebagaimana dikutip oleh Ali Akbar seks berkembang melalui beberapa fase, yaitu:

a. Fase I, fase oral, mulut (bibir), berlangsung sampai umur 1-2 tahun.
b. Fase II, fase anal, dubur, karena ia mengalami kesenangan sewaktu beraknya keluar, merangsang porosnya. Pada fase ini sering kita lihat bayi memakan beraknya, berlangsung dari 2-3 tahun.
c. Fase III, fase phalik, fase zakar, yaitu ia mengetahui bahwa ia mempunya alat kelamin zakar yang dapat dimainkannya dan dia mengalami kesenangan. Kadang-kadang mereka sering berkumpul dan mengadakan perlombaan tentang besar alatnya. Fase ini berlangsung dari 3-5 tahun.
d. Fase IV, fase dimana seks tidak menonojol, fase yang berlangsung sejak dia memasuki sekolah dan seluruh perhatian dicurahkan kepada sekolah. Fase ini berlangsung sampai masa remaja.
e. Fase V, fase ginital, fase di mana kelenjar dan alat kelamin mulai berfungsi serta perhatian seks diarahkan kepada lawan jenis, dia sudah menjadi manusia seksual. Pada anak laki-laki fase ini terjadi

[21]Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 1.

pada usia rata-rata 16 tahun dan pada anak perempuan rata-rata usia 12 tahun dengan perkembangan yang berbeda.[22]

3. Remaja

Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, pertambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara.Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Pengertian remaja menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin: *ia sekarang sudah --,bukan kanak-kanak lagi; a* muda: *pengantin perempuannya masih -- benar; n* pemuda: *Pemerintah mendirikan gelanggang -- untuk sarana kegiatan olahraga;*-- **kencur** *ki* remaja yang belum cukup umur.[23]

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Namun begitu ia tidak dimasukkan kedalam kategori anak-anak maupun dewasa. Karena untuk disebut dewasa seseorang harus mampu

---

[22]Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 10.

[23]*http://kamusbahasaindonesia.org/remaja KamusBahasaIndonesia.org*

menguasai sepenuhnya fungsi-fungsi fisik dan psikisnya.[24] Adapun mengenai rentang usia remaja, secara teoritis dan empiris dari segi psikologis dimulai dari usia antara 12 sampai 21 tahun bagi wanita, dan 12 sampai 22 tahun bagi pria.[25]

Ciri-ciri Remaja ini dapat diketahui dari perubahan-perubahan yang terjadi, perubahan-perubahan tersebut menurut Zakiyah Darajt meliputi:

a. Pertumbuhan jasmani.
b. Perubahan psichis.
c. Pertumbuhan kecerdasan.
d. Pertumbuhan Sosial dan Akhlak.[26]

Pada rentang usia remaja, seseorang mengalami perubahan fisik maupun psikologis. Dalam perkembangannya, remaja memiliki cirri-ciri seperti yag dikemukakan oleh Zulkifli yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir kualitas, emosi yang meluap-luap, mulai tertarik pada lawan jenis, menarik perhatian ligkungan, terikat dengan kelompok.[27]

4. Pendidikan Seks Remaja Dalam Islam

Pendidikan memiliki arti yang sangat luas. Diantaranya diartikan sebagai proses pengubahan cara berfikir atau tingkahlaku dengan cara

[24] Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1993), hal.61
[25] Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 27
[26] Zakiyah Darajat, *Problema Remaja di Indonesia* (Jakarta:pt bulan bintang, 1974), hal. 28.
[27] Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 65-67

pengajaran, penyuluhan, dan latihan-latihan. Serta hasilnya diharapkan mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas dasar Al-Qur'an dan sunnah Rasul yang bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia terlahir dalam keadaan fitrah (bertauhid).[28]

Islam sebagai sebuah agama yang menjunjung nilai-nilai pendidikan sangatlah menganjurkan kepada orang tuanya untuk senantiasa memberikan bekal pendidikan pada anaknya mulai dari dalam kandungan sampai anak mencapai usia *akil-baligh* (akalnya sampai).

Salah satu pendidikan yang wajib diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan seks. Hal ini perlu dilakukan karena akan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku anak dikemudian hari.

Pada hakikatnya pendidikan seks harus diberikan kepada anak-anak dengan cara bertahap, dimulai dari dengan hal-hal yang sangat mendasar, dan dilanjutkan pada tahap berikutnya.[29] Hal tersebut perlu dilakukan karena setiap anak memiliki perkembangan psikologis yang berbeda pada setiap usianya.

---

[28]Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidkan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 25.

[29]Muhammad Syarif Al Shawwaf, *Abg Islami : Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hal. 210.

Menurut Islam, pendidikan seks tidak dapat dipisahkan dari agama dan bahkan harus sepenuhnya dibangun di atas landasan agama. Dengan mengajarkan pendidikan seks yang sedemikian rupa, diharapkan akan terbentuk individu yang menjadi manusia dewasa dan betanggung jawab, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dimaksudkan supaya individu tersebut mampu berperilaku sesuai jenisnya, dan bertanggung jawab terhadap kesuciannya, serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.[30]

Islam memperhatikan bimbingan seksual bagi berbagai kelompok umur. Mengingat hal tersebut merupakan bagian dari program pendidikan yang integral, maka permulaan bimbingan ini berbeda antara satu fase dengan fase lainnya. Dan dalam hal ini kelurga terlebih orang tua merupakan aktor utama dalam melakukan bimbingan seksual terhadap anak-anaknya.

Allah SWT menganugrahkan manusia berupa nafsu dan keinginan-keinginan yang dalam istilah Al-Quran disebut syahwat, baik terhadap perempuan, harta maupun hal lainnya. Firman allah dalam QS: Ali-Imran ayat: 14

[30]Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Bagi Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 2.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ

وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ

حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

Artinya:
Diperhiaskan bagi manusia kesukaan kepada barang yang diingini, (yaitu) dari hal perempuan dan anak laki-laki, dan berpikul-pikul emas dan perak, dan kuda kendaraan yang diasuh, dan binatang-binatang ternak dan sawah lading. Yang demikian itulah perhiasan hidup didunia.Namun disisi Allah ada (lagi) sebaik tempat kembali.[31]

G. Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian, metode penelitian mempunyai peran penting. Hal ini dikarenakan metode penelitian merupakan cara yang digunakan agar penelitian mampu berjalan secara terarah dan rasional untuk mencapai hasil yang optimal.[32]

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian yang berjenis penelitian perpustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, naskah,

---

[31] Departemen Agama RI, *Al -Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hal. 77.

[32]Anton Beker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998),hal.1.

artikel, majalah, kisah sejarah, dokumen dan lain-lain.[33] Dalam tingkat penjelasannya, penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sumardi Suryabrata, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memuat, melukiskan, menggambarkan situasi-situasi atau kejadian-kejadian.[34]

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variebel-variebel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.[35]Sedangkan data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder.[36] Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya dalam hal ini yaitu buku karangan Yusuf Madani yang berjudul *At Tarbiyyah al Jinsiyyah Lil Athfal wa al Ballighin* dalam bahasa Indonesia diterbitkan dan diterjemahkan menjadi *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Ulama dan Kalangan Lainnya.*

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain bukan merupakan data utama. Diantara data tersebut adalah *Pendidikan Seks Keluarga* (Sri Erti Wiryani), *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam* (Ali

---

[33]Mardalis,*Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.28.

[34]Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hal.18.

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal.236.

[36]Winarno Surahmat, Pengantar *Penelitian Ilmiah, (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal.129.

Akbar), *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam* (Akhmad Azhar Abu Miqdad), *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks Panduan Praktis Untuk Orang Tua (* Istanti Surviani), *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* (Marzuki Umar Sa'abah).

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Content Analysis*[37]. Ada pun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

a. Penentuan Unit Analisis, yaitu pengadaan data yang dilakukan dengan cara pembacaan secara cermat terhadap teks yang relevan dengan objek penelitian.
b. Pengumpulan Data, merupakan data yang dikumpulkan dari dokumen tertulis seperti buku-buku, majalah, atau surat kabar yang pernah terbit dan mengupasnya.[38] Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pembacaan secara cermat terhadap referensi-referensi yang memuat tentang judul yang peneliti buat.
c. Prosses Inferensi, sebelum melakukan analisis data dalam analisis konten, inferensi dilakukan terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis. Inferensi berupa penarikan kesimpulan secara abstrak.[39]

---

[37]Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemology, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hal.162.
[38]Kuncoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hal.120.
[39]Suwardi Endraswara, *Metodologi*..., hal. 164.

d. Interprestasi, merupakan penafsiran atau sering disebut analisis. Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual.[40] Analisis sendiri berarti menguraikan. Maksudnya adalah menggabungkan data yang telah didapat untuk memperoleh kesatuan nilai dan makna untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Analisis dalam penelitian ini akan meliputi penyajian data dan pembahasannya menggunakan pendekatan secara kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.[41]

H. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan kemudahan dalam memahami skripsi ini sangatlah penting bagi peneliti mencatumakan sistematika pembahasan.Sistematika pembahasan merupakan alur atau gambaran umum mengenai isi dalam sebuah skripsi. Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman surat persetujuan skripsi dari pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, halaman transliterasi.

---

[40]*Ibid*,. hal. 171.
[41]Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. 14, hal. 14.

Bagian utama, berisi uraian peneletian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tersusun dari bab-bab dalam satu kesatuan. Dalam penelitian ini, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Bab pertama dalam skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi, dengan kata lain bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Landasan Teoritik, Metode Penelitian, dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai biografi dari Yusuf Madani,keadaaan politik dan budaya Yusuf Madani, corak pemikiran Yusuf Madani dan karya yang telah di tulis oleh Yusuf Madani.

Menginjak pada bab ketiga, peneliti akan memaparkan tentang pendidikan seks bagi remaja perspektif Islam yang berisi sebagai berikut : landasan atau dasar dari pendidikan seks bagi remaja menurut Islam, tujuan pendidikan seks, materi pendidikan seks, pendidik dalam pendidikan seks, metode dalam pendidikan seks dan lingkungan dalam pendidikan seks.

Pada bab keempat peneliti akan memaparkan mengenai pendidikan seks bagi remaja perspektif Yusuf Madani yang berisi: Konsep pendidikan seks remaja dalam Islam menurut Yusuf Madani, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks meniympang bagi remaja menurut Yusuf Madani dan cara mencegah perilaku seks menyimpang menurut Yusuf Madani.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kritik. Disamping itu, peneliti akan mengajukan evaluasi terhadap peran dunia pendidikan terhadap pendidikan seks.

Pada ***bagian akhir*** dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian serta analisis mengenai Pendidikan Seks Bagi Remaja dalam Islam "Telaah Pemikiran Yusuf Madani" kesimpulan yang dapat saya kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan seks harus di arahkan dengan benar, dan perlu adanya dasar yang menguatkan untuk digunakan. Dasar-dasar yang peneliti gunakan diantaranya adalah: *Pertama*, Al-Qur'an surat Al Isra ayat 32 yang menerangkan larangan untuk mendekati zina. Setalah itu Al-Qur'an surat Al Mukminun ayat 5-7 yang membahas perintah menutup aurat. *Kedua*, Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang menjelaskan mengenai perintah beribadah kepada anak pada usia 7 tahun, serta pukullah (mendidik kedisiplinan) pada rentang usia 10 tahun serta perintah untuk memisahkan tempat tidur kepada anak. Serta hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori menjelaskan bahwa sannya zina itu bukan hanya hubungan badan, tetapi juga dapat disebabkan oleh penglihatan (zina mata), pendengaran (zina kuping), perkataan (zina mulut), serta tindakan. Serta yang *Ketiga*, Kitab *Qurratul Uyyun* menjelaskan bagaimana adab berhubungan badan yang dilakukan seorang suami kepada isteri atau

sebaliknya, hal itu harus sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian dalam kitab *Tarbiyyah Al 'Aulad Fi Al-Islam* menerangkan bagaimana seharusnya mendidik anak yang baik dan benar menurut Islam.

2. Konsep pendidikan seks remaja menurut Yusuf Madani adalah dengan memberikan pemahaman-pemahaman mengenai masalah-masalah seksual, pendidikan seksual harus diajarkan sesuai umur, serta seusai keadaan.
3. Faktor yang mempengaruhi perilaku seks menurut Yusuf Madani diantaranya adalah: *Pertama*, faktor hormonal. *Kedua*, pengaruh kecenderungan genetik, diantaranya adalah sifat-sifat orang tua, penyusuan dan hubungan sekual. *Ketiga*, unsur lingkungan yang bersifat kompleks seperti, pendidikan seks yang salah, diantaranya ketidak tahuan orang tua akan pendidikan seks, rangsangan seksual dalam keluarga, peniruan perilaku seksual, larangan bertanya masalah seks, kurangnya pengawasan terhadap media informasi, serta teman yang berakhlak buruk. *Keempat*, faktor materi dan iklim diantaranya karena kemiskinan, tempat tinggal yang tidak layak serta pengaruh iklim terhadap kematangan seksual yang prematur.
4. Cara mencegah perilaku seks menyimpang remaja yang ditawarkan oleh Yusuf Madani adalah, pernikahan, selalu ingat kepada Allah serta menjaga kesuciannya.

B. KRITIK dan SARAN

1. Kritik

Buku yang peneliti angkat sebagai rujukan ini (*At Tarbiyyah Lil Athfal wa al Balighin*) memang telah banyak menguraikan banyak tentang pendidikan seks. Tetapi masyarakat umum masih banyak yang menyalah artikan makna pendidikan seks itu sendiri atau bahkan masih adanya pandangan bahwa pendidikan seks hanyalah mengajarkan pencegahan kehamilan dan hal-hal yang berbau erotis (persenggamaan).

2. Saran

Orang tua dan masyarakat seyogyanya mulai bergotong royong untuk memparbaiki moral anak yang semakin menjadi, seperti yang sering kita lihat semakin nakalnya remaja ataupun semakin banyaknya kasus asusila yang menimpa atau dilakukan oleh remaja. Semua langkah tersebut haruslah saling mendukung antara orang tua dan masyarakat. Hal tersebut akan dapat menentukan kelancaran tujuan yang telah disepakati sebelumnya yaitu memperbaiki moral anak.

Pembaca seharusnya ikut berpartisipasi terhadap pengenalan pendidikan seks kepada orang dilingkungan sekitar, agar upaya pengenalan pendidikan seks semakin disadari pentingnya. Hal tersebut untuk meminimalisir banyaknya kasus-

kasus asusila ataupun paham yang bertentangan dengan syariat dan hukum Negara.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah peneliti haturkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmatnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang peneliti tulis dapat bermanfaat bagi semua. Peneliti sangat sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat berharap adanya masukan, kritik yang membangun untuk perbaikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan seks Menurut Islam ; Pendidikan Seks*, Bandung: PT Rosdakarya, 1992.

Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, jilid 1, Semarang: asy-Syifa, 1981.

Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat*,Cetakan II, Jakarta: Gema Insane Press, 2000

Abi Daud, *Sunan Abu Daud*, jilid.1, Lebanon: Darul Fikr, 1994

Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

Merawat Cita Kasih, Jakarta:pustaka antara,1991

Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Anton Beker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidkan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, Jakarta: Darus Sunnah, 2002.

Fachry Ali dan Bactiar efendi, *Menambah Jalan Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1986.

Fathi Yakan, *Islam Dan Seks*, Jakarta: cv Firdaus, 1991

.

Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996.

Istana Kuswardani dan Eka Indah Ristiyani, *Panduan Konseling Seksualitas Remaja*, Yogyakarta: Lentera Sahaja PKBI DIY, 2000.

Istanti Surviani, *Membangun Anak Memahami Seks: Panduan Praktis Untuk Orang Tua*, Bandung: Pustaka Alimuddin, 2004.

Johan Suban Tukan, *metode pendidikan seks perkawinan dan keluarga*, Jakarta: Erlangga. 1994.

Kantor Menteri Negara Kependudukan/Bkkbn, *Pedoman Materi Pendidikan Reproduksi Sehat Untuk Keluarga*, Yogyakarta, 1997.

Kuncoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1986.

Laster A. Kirkendall, *Anak Dan Masalah Seks*,Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
Seks dan Kita, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

M Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 2003.

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,cet. 3*,Jakarta: Bumi Aksara 1993.

Muh. Kasim Mugi Amin, *Kiat Selamatkan Cinta, Pendidikan Seks Bagi Remaja Muslim*, Yogyakarta: Titian Illahi Press 1997.

Muhammad Syarif Al Shawwaf, *Abg Islami : Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Bandung:Pustaka Hidayah, 2003.

Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Bagi Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Sarlito W, Sarwono, *Seksualitas Dan Fertilitas Remaja*, Jakarta: CV. Rajawali, 1981.

Psikologi Remaja, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Syamsuddin, *Pendidikan Kelamin Dalam Islam* Jakarta: Lentera

Sayid Muh. Ridwi, *Perkawinan Dan Seks Dalam Islam*, Jakarta: Lentera, 1996.

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995.

Siti Fatimah skripsi, *Pendidikan Sebaya Bagi Bimbingan Seksual Remaja Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, tidak diterbitkan, Yogyakarta,2003.

Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1993.

Spok Benjamin, *Masalah Orang Tua Menghadapi Remaja*, Jakarta: Bharatara, 1969.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997.

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemology, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.

Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media, 2006.

Windya Novita, *Serba-serbi Anak*, Jakarta: Gramedia, 2007

Winarno Surahmat, Pengantar *Penelitian Ilmiah, (Dasar, Metode, Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1990.

Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam : Penduan bagi Orang Tua, Ulama, Guru dan Kalangan Lainnya*(Irwan Kurniawan. Terjemahan), Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.

Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

B. SKRIPSI

Ahmad Zainal Mutaqin skripsi, *Pendidikan Seks Remaja Aqqil Baligh Tinjauan Psikologi Islami*, Skripsi, tidak diterbitkan, Semarang: IAIN Walisongo, 2003.

Sofa latifah skripsi, *seks bagi remaja menurut islam*, Skripsi, tidak diterbitkan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

Umi Sumbullah, dkk, *Spektrum Gender ; Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*, Malang, UIN Malang Press, 2008.

C. JURNAL

Sulisiaingsih, *Jurnal Penelitian Agama*, No. II Tahun IV Sept-Des 1995

D. INTERNET

Assayarah az Zatiyah lil Mualif Yusuf madani", www.alwasatnews.com nomor 2502 diakses pada tanggal 11 Januari 2016.

Disusun oleh grup berita Formosa, *Kelenjar Pineal yang Gaib*, dalam

www.google.com diakses pada tanggal 27 Februari 2016

https://id.wikipedia.org/wiki/Bahrain. diakses pada tanggal 11 Januari 2016.

Keragaman Sejarah Kehidupan Sosial dan Budaya Negara Bahrain", www.Biembie.com, diakses tanggal 11 januari 2016

Keragaman Sejarah Kehidupan Sosial dan Budaya Negara Bahrain",

www.Biembie.com, diakses tanggal 13 Januari 2016.

Profil Negara Bahrain, Blog Pendidikan dalam www.google.com , diakses pada tanggal 13 Januari 2016.

Syiah dalam www.wikipedia.com diakses pada tanggal 13 Januari 2016

Wasirah al Qaryah Yusuf Madani", www. alwasatnews.com nomor 3769 diakses pada tanggal 11 Januari 2016

Wasirah al Qaryah Yusuf Madani, dalam www.alwasatnews.com diakses

padatanggal 13 Januari 2016.

E. LAIN-LAIN

Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir :Indonesia-Arab Terlengkap* Surabaya:Pustaka Progressif, 2007.

CURRICULUM VITAE

NAMA : SAEFUL AMRI

NO. TELP/HP : 087838688536

TEMPAT, TGL LAHIR : DEMAK, 21 JUNI 1991

JURUSAN : KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

AGAMA : ISLAM

ALAMAT YOGYAKARTA : PERUMAHAN POLRI BLOK B NO 81 GOWOK CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN

EMAIL :amrisaeful118@gmail.com

PENDIDIKAN : STRATA SATU (S1)

ORANG TUA : A) AYAH : NUR ROHIM

PEKERJAAN : TANI

B) IBU : MASRUROTUN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT ORANG TUA : JL. GODONG-KARANGANYAR KM. 5 BRAKAS 01/03 KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK

NO TELP :-

YOGYAKARTA, 21 MARET 2016

YANG MEMBUAT

SAEFUL AMRI